

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik dalam Memilih Sekolah di SMA Swasta HKBP 2 Tarutung

Karmina Citra¹, Nurlizawati Nurlizawati^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: nurlizawati@fis.unp.ac.id.

Abstrak

SMA Swasta HKBP 2 Tarutung memiliki program Pendidikan Agama Kristen (PAK), dan sekolah yang didirikan sebagai bagian dari upaya HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) dalam menyediakan layanan pendidikan berkualitas bagi masyarakat Tarutung dan sekitarnya. Teori yang digunakan adalah teori pilihan rasional Coleman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Informan penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah informan dalam penelitian ini 13 orang. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam memilih sekolah di SMA Swasta HKBP 2 Tarutung adalah faktor internal: pribadi peserta didik. Tanpa paksaan melainkan timbul dari diri sendiri, lingkungan social pribadi siswa. Faktor eksternal: dorongan orang tua, karena karena sudah membuktikan menjadi budaya bagi orangtua anak-anaknya hanya sekolah di SMAS HKBP 2 Tarutung, sarana-prasaran atau fasilitas sekolah yang memadai, dan guru professional. Guru sudah memenuhi standar dan memiliki keahlian di bidang masing-masing dan menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.

Kata kunci: Faktor; Pengaruh, Sekolah Swasta; Siswa.

Abstract

SMA Swasta HKBP 2 Tarutung has a Christian Religious Education (PAK) program, and the school was established as part of the efforts of HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) in providing quality education services for the people of Tarutung and its surroundings. The theory used is Coleman's rational choice theory. This research is a qualitative research with a descriptive research type. Research informants were determined by purposive sampling method. The number of informants in this study was 13 people. Data were collected by observation, interviews and documentation, then analyzed using data reduction, data display, and drawing conclusions. The results of the study showed that: The factors that influence students in choosing schools at SMA Swasta HKBP 2 Tarutung are internal factors: students' personal. Without coercion but arise from themselves, the students' personal social environment. External factors: parental encouragement, because it has been proven to be a culture for parents of their children to only go to school at SMAS HKBP 2 Tarutung, adequate school facilities or infrastructure, and professional teachers. Teachers have met the standards and have expertise in their respective fields and master the material, conceptual structure and scientific mindset that supports the subjects they teach.

Keywords: Factors; Influencing; Private schools; Students.

How to Cite: Citra, K. & Nurlizawati, N. (2025). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peserta Didik dalam Memilih Sekolah di SMA Swasta HKBP 2 Tarutung. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 4(2), 218-228.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2025 by author.

Pendahuluan

Pada perkembangan zaman saat ini pendidikan sangatlah penting karena mempengaruhi generasi muda sebagai penerus bangsa Indonesia, serta pendidikan merupakan usaha untuk menyiapkan siswa yang dapat berperan dalam masyarakat yang akan datang, maka dari itu ketika memilih lembaga pendidikan harus tepat dan sesuai. Pendidikan sebagai lembaga yang sangat berperan dalam meningkatkan kualitas manusia sangat diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi lahiriah maupun bathiniah siswa, sehingga seorang anak dapat bergaul dengan baik dalam bermasyarakat dalam artian tidak menyalahi norma-norma dalam bermasyarakat (Perwita & Widuri, 2023).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang system pendidikan nasional pendidikan adalah “ usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Menurut Lestari, Sobri & Kusumaningrum, (2019) menyatakan bahwa relevansi pendidikan juga perlu diperhatikan, banyaknya lulusan yang menganggur setelah menempuh pendidikan dapat dikarenakan ketidaksesuaian dari kurikulum materinya dengan keterampilan yang dibutuhkan. Pendidikan memang membutuhkan biaya yang mahal untuk memperoleh pendidikan yang menjadi berkualitas atau bermutu. Biaya pendidikan harus didapatkan oleh semua warga Indonesia guna investasi dimasa mendatang. Sebab itu, pemerintah dengan kebijakan-kebijakannya bertanggung jawab untuk menjamin setiap warganya dapat memperoleh pendidikan yang terbaik.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar serta menerima dan memberi pelajaran sesuai dengan tingkat jurusan dan sebagainya, yang memiliki unsur pendukung sesuai aturan yang berlaku. Dalam menentukan sekolah diperlukan perencanaan yang benar-benar matang, karena pendidikan sangat penting dalam kehidupan. Banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pemilihan sekolah. Faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam memilih sekolah yaitu, faktor sarana, faktor SDM, dan faktor sekolah unggul. Penelitian ini menunjukkan faktor saran merupakan faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pemilihan sekolah. (Lestari, Sobri & Kusumaningrum, 2019).

Lembaga-lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa haruslah sensitive terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin tajam. Srimulat, et al, (2024) menyatakan bahwa secara terminologis, pendidikan merupakan proses perbaikan penguatan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu ikhtiar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan yang ada dalam masyarakat.

Ketersediaan lembaga pendidikan cukup beragam dan terus berkembang seiring berjalannya waktu. Ketersediaan lembaga pendidikan di Indonesia tergantung pada banyak faktor, termasuk lokasi geografis, kebutuhan penduduk setempat, dan kebijakan pemerintah. Di daerah perkotaan, biasanya lebih banyak tersedia lembaga pendidikan dengan beragam pilihan, sementara di daerah pedesaan mungkin ketersediaannya lebih terbatas. Namun, pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pendidikan berbagai program dan kebijakan. Peserta didik memilih SMA Swasta HKBP 2 Tarutung menjadi hal yang penting karena juga mendorong sekolah untuk terus meningkatkan kualitasnya sehingga tercipta hubungan yang baik antara sekolah, lulusan, maupun orang tua siswa. Kepuasan yang diperoleh juga akan menjadikan sekolah semakin terkenal dan memiliki citra yang baik di mata masyarakat. Peserta didik juga bisa menjadi dasar atau motivasi bagi siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh dan disiplin, sebab hal tersebut adalah langkah awal untuk meraih cita-cita yang gemilang dan menjadi kebanggaan orang tua.

Semakin banyak siswa yang memiliki minat untuk belajar SMA Swasta HKBP 2 Tarutung berarti bahwa sekolah tersebut telah menjadi sekolah impian dari masyarakat sekitar. Yang mana SMA Swasta HKBP 2 Tarutung memiliki program Pendidikan Agama Kristen (PAK), seperti pengabdian masyarakat dan pelayanan sosial, sehingga visi misi sekolah akan mudah terwujud namun tetap dengan meningkatkan kualitas dan profesionalitas sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan di daerah Tarutung yaitu SMA Swasta HKBP 2 Tarutung. SMA Swasta HKBP 2 Tarutung didirikan sebagai bagian dari upaya HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) dalam menyediakan layanan pendidikan berkualitas bagi masyarakat Tarutung dan sekitarnya. Pada saat pendiriannya, mungkin terdapat dorongan dari masyarakat lokal yang menyadari pentingnya memiliki sekolah berkualitas di wilayah tersebut.

SMA Swasta HKBP 2 Tarutung adalah sebuah institusi pendidikan SMA Swasta berdiri sejak Tahun 1990. SMA Swasta HKBP 2 Tarutung didirikan sebagai bagian dari upaya HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) dalam menyediakan layanan pendidikan berkualitas bagi masyarakat Tarutung dan sekitarnya.

Pada saat pendiriannya, terdapat dorongan dari masyarakat lokal yang menyadari pentingnya memiliki sekolah berkualitas di wilayah tersebut. SMA Swasta HKBP 2 Tarutung didirikan sebagai bagian dari upaya HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) dalam menyediakan layanan pendidikan berkualitas bagi masyarakat Tarutung dan sekitarnya.

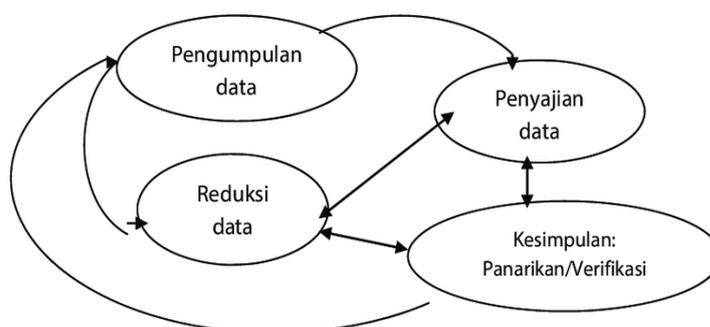
Penelitian yang dilakukan ini tidak terlepas dari penelitian terdahulu sebagai rujukan dalam penelitian ini seperti penelitian [Perwita, & Widuri, \(2023\)](#). Telaah pendidikan: preferensi orang tua memilih sekolah swasta daripada sekolah Negeri, [Sudarwati & Tikwalau, \(2014\)](#). Faktor-Faktor yang mempengaruhi siswa-siswa SMU/SMK terhadap keputusan pemilihan perguruan tinggi swasta, dan penelitian [Lestari, Sobri, & Kusumaningrum, \(2019\)](#). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pemilihan sekolah lanjutan tingkat atas.

Maka mengacu pada penelitian terdahulu tersebut, perbedaan dengan penelitian ini adalah terdapat pada konsep teori yang digunakan, subjek penelitian, waktu, tempat penelitian, jenis jenjang pendidikan, dan hasil penelitian. Sedangkan persamaan terdapat pada faktor memilih sekolah, siswa (peserta didik) jenis penelitian. Sehingga kebaharuan penelitian ini terdapat pada indikator dan teori yang digunakan. Maka tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam memilih sekolah di SMA Swasta HKBP 2 Tarutung.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam hal ini, peneliti juga ingin mendapatkan dan menyimpulkan data kemudian dilakukan analisis terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam memilih sekolah di SMA Swasta HKBP 2 Tarutung. Dengan demikian dalam penelitian ini penulis ingin mendeskripsikan dan menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam memilih sekolah di SMA Swasta HKBP 2 Tarutung.

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di SMA Swasta HKBP 2 Tarutung. Karena belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam memilih sekolah di SMA Swasta HKBP 2 Tarutung dan begitu juga masalah yang diteliti masih relevan di kaji dalam dunia pendidikan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam penentuan informan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara penulis dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur, observasi yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam memilih sekolah di SMA Swasta HKBP 2 Tarutung dan dokumentasi dalam penelitian ini berupa dokumentasi foto penelitian, dokumentasi data sekolah berupa profil sekolah yang diperoleh langsung dari SMA Swasta HKBP 2 Tarutung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model interaktif analisis Miles dan Hiberman yang menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam teknik analisisnya berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.



Gambar 1. Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Bagan tersebut menunjukkan bahwa adanya suatu proses siklus interaktif yang dimulai dari pengolahan data, pengorganisasian data hingga menyimpulkan data yang telah dianalisis secara bertahap. Hal ini menggambarkan bahwa analisis data kualitatif merupakan suatu inisiatif berulang-ulang dan terjadi secara terus-menerus. Setiap tahapan reduksi data hingga penarikan kesimpulan saling berhubungan satu sama lain yang membentuk proses secara interaktif.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang ditemukan di SMA Swasta HKBP 2 Tarutung terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam memilih sekolah di SMA Swasta HKBP 2 Tarutung sebagai berikut:

Faktor Internal

Pribadi Peserta Didik

Peserta didik yang memilih sekolah di SMAS HKBP 2 Tarutung pastinya ada dorongan dari diri sendiri maupun dari luar. Adapun faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam memilih sekolah sangatlah penting terutama pihak sekolah supaya bisa mengetahui hal apa saja yang mendorong peserta didik memilih sekolah di SMAS HKBP 2 Tarutung. Berdasarkan wawancara 28 Mei dengan siswa Abilya Sitorus kelas X, menyatakan bahwa:

“saya memilih di SMAS HKBP 2 Tarutung Sebenarnya dari diri sendiri. Sekolah di SMAS HKBP 2 Tarutung ini di rekomendasi oleh kakak saya, karena sebelumnya kakak saya juga sekolah disini, tetapi apa yang di berikan pihak sekolah sangat baik, dan tidak pernah merasa rugi bersekolah di SMAS HKBP 2 Tarutung ini, bukan hanya saya yang bersekolah disini dari daerah, tetapi ada beberapa yang berasal daerah yang sama, karena mereka juga tertarik dengan ajakan kakak saya untuk melanjutkan pendidikan di SMAS HKBP 2 Tarutung ini”

Dari beberapa pernyataan wawancara diatas penulis bisa menyimpulkan bahwa minat memilih sekolah di SMAS HKBP 2 Tarutung sangat tinggi dilihat dari pernyataan siswa yang bukan tanpa paksaan melainkan timbul dari diri sendiri yang mana sudah dibuktikan dengan saudara mereka juga sekolah di SMAS HKBP 2 Tarutung. Karena dari minat diri sendiri peserta didik atau faktor dari diri sendiri yang membawa peserta didik memilih sekolah di SMAS HKBP 2 Tarutung. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh siswa Stiven Sihombing kelas XII, wawancara 28 Mei 2024 menyatakan bahwa:

“dari awal saya tamat SMP, saya sudah menekatkan diri saya untuk melanjutkan sekolah ke di SMA Swasta HKBP 2 Tarutung. Karena, bukan hanya saya yang bersekolah disini tapi teman-teman saya juga, sekolah swasta adalah lingkungan yang aman bagi saya karena dekat dari rumah, begitu juga saya kenal dengan beberapa guru di sekolah ini sehingga saya lebih mudah menyesuaikan dengan guru”.

Berdasarkan paparan di atas dapat di ketahui bahwa yang mempengaruhi siswa memilih sekolah di SMAS HKBP 2 Tarutung adalah keinginan yang datang dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain, begitu juga ditambahkan oleh ajakan dari saudara yang pernah sekolah di SMAS HKBP 2 Tarutung.

Lingkungan Sosial Pribadi Siswa

Faktor internal yang dipengaruhi siswa memilih SMA Swasta HKBP 2 Tarutung, seperti teman sebaya, memiliki pengalaman yang baik dengan program, guru, atau suasana sekolah, hal ini dapat menumbuhkan minat memilih sekolah tersebut. Tidak terkecuali di SMA Swasta HKBP 2 Tarutung. Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana aktivitas sehari-hari dilaksanakan. Keadaan lingkungan sosial yang berbeda di setiap tempat akan mempengaruhi perilaku dan kedisiplinan seseorang, karena perilaku dan kedisiplinan seseorang merupakan cerminan dari lingkungan tempat tinggalnya. Berdasarkan wawancara dengan siswa Ardi 28 Mei 2024 menyatakan bahwa:

“ saya sudah sepakat dengan teman saya ketika SMP, untuk melanjutkan sekolah ke SMA Swasta HKBP 2 Tarutung. Karena kalau sudah lulus, saya tidak sulit lagi mencari teman yang sama. Karena dari SMP sudah saling mengenal satu sama lain, sehingga ketika sudah menjadi siswa di SMA Swasta HKBP 2 Tarutung tidak sulit lagi mencari teman ”.

Berdasarkan hal di atas, bahwa dari wawancara dengan siswa sering kali mempertimbangkan pilihan berdasarkan teman-teman mereka. Jika banyak teman dekatnya memilih sekolah swasta tertentu, siswa cenderung tertarik untuk mengikuti, karena merasa lebih nyaman berada di lingkungan yang sudah dikenal. Berdasarkan wawancara dengan informan Riska, Siswi SMA Swasta HKBP 2 Tarutung pada 28 Mei 2024 menyatakan bahwa:

“saya sering kali merasa lebih nyaman berada di lingkungan yang sudah dikenal, termasuk teman-teman sebaya. Jika teman-teman dekat mereka memilih sekolah swasta tertentu, siswa cenderung ingin tetap bersama untuk menjaga kebersamaan dan menghindari rasa kesepian atau canggung di tempat baru”.

Teman-teman sebaya yang sudah memiliki pengalaman atau informasi lebih dulu tentang sekolah swasta khususnya SMA Swasta HKBP 2 Tarutung tertentu dapat memberikan pengaruh signifikan. Pendapat mereka, baik berupa ulasan positif tentang lingkungan belajar, guru, atau fasilitas, sering kali dianggap lebih kredibel oleh siswa dibandingkan informasi resmi.

Faktor Eksternal

Dorongan Orang Tua

Faktor utama yang menyebabkan peserta didik memilih di SMA Swasta HKBP 2 Tarutung dipengaruhi oleh dorongan orang tua dalam membantu anak mereka memilih sekolah swasta. Yang memotivasi orang tua peserta didik dalam memilih sekolah swasta, orang tua memiliki peran sangat penting dalam memfasilitasi anak memilih dan menciptakan lingkungan pendidikan yang terbaik bagi mereka, termasuk dalam hal memilih sekolah. Tidaklah mudah bagi orang tua dalam membantu anaknya memilih sekolah, khususnya sekolah swasta yang memiliki opsi yang banyak, beragam, serta sangat kompetitif. Berdasarkan wawancara dengan kepala Sekolah Sangkap Lumbantobing pada tanggal 27 Mei 2024 menyatakan bahwa:

“...dari yang saya ketahui bahwa dorongan orang tua peserta didik untuk menyekolahkan anaknya di sekolah ini sangat besar mengingat jumlah peserta didik yang semakin bertumbuh setiap tahunnya. Di saat yang bersamaan, persaingan antar sekolah swasta juga semakin besar karena jumlah sekolah swasta yang meningkat setiap tahunnya yang secara tidak langsung memperbesar tuntutan dan ekspektasi orang tua dalam menentukan sekolah bagi anak mereka. Dengan adanya pilihan sekolah swasta yang semakin banyak, secara tidak langsung menuntut orang tua untuk lebih kritis dan aktif dalam menentukan sekolah anaknya”.

Berdasarkan wawancara dengan informan di atas, dapat dipahami bahwa bagi orangtua yang ingin memberikan pendidikan terbaik bagi putra-putrinya, mencari sekolah bukanlah hal yang asal dan sembarangan. Banyak pertimbangan yang mereka lakukan demi mendapatkan sekolah yang ideal bagi pengembangan pendidikan dan karir anak mereka ke depannya. Sejalan dengan pandangan Ibu Lesiana sinaga, wawancara 27 Mei 2024 menyatakan bahwa:

“Pada era digital seperti sekarang ini, banyak orangtua yang sudah memiliki pola pikir yang lebih komprehensif dalam menilai sebuah sekolah. Kalau dekade sebelumnya banyak orangtua yang berpandangan bahwa sekolah negeri adalah sekolah favorit bagi anak-anak mereka, dengan memandang sebelah mata sekolah-sekolah swasta khususnya SMAS HKBP 2 Tarutung, maka saat sekarang ini telah terjadi pergeseran sudut pandang”.

Berdasarkan wawancara dengan informan di atas, dapat dipahami bahwa orang tua akan lebih selektif memilih untuk sekolah anak-anaknya. Perlu kita sepakati bahwa ada sekolah swasta yang bagus dan ada yang tidak, begitu pula dengan sekolah negeri. Penilaian tersebut bisa kita lihat dari *track record* perjalanan sekolah tersebut sejak berdiri sampai sekarang. Berbicara sekolah swasta SMAS HKBP 2 Tarutung, tentunya hanyalah sekolah swasta yang terbaik yang menjadi pilihan para orangtua untuk anaknya. Masalahnya, sekolah swasta yang terbaik jumlahnya terbatas dan biasanya merekapun membatasi penerimaan peserta didik barunya. Karena yang mereka kejar bukanlah kuantitas atau jumlah peserta didik, tetapi kualitas input dan output dari para peserta didik mereka.

Sarana-Prasarana

Di sekolah SMAS HKBP 2 Tarutung semua sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar, disediakan secara lengkap dan berkualitas. Mulai dari ruang belajar yang nyaman, perpustakaan dengan buku bacaan yang lengkap, lapangan olahraga standar kualitas terbaik, dan lain sebagainya. Semua fasilitas tersebut bisa sepenuhnya dimanfaatkan siswa untuk keperluan belajarnya agar lebih maksimal. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah Sangkap Lumbantobing pada tanggal 28 Mei 2024 menyatakan bahwa:

“Sarana prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan standar Nasional pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan maka setiap lembaga pendidikan berlomba-lomba memenuhi standar sarana prasarana pendidikan demi meningkatkan proses pembelajaran”.

SMAS HKBP 2 Tarutung memiliki fasilitas pendidikan yang sesuai dengan Standar Pendidikan Nasional. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh swasta, SMAS HKBP 2 Tarutung adalah, Ruang belajar (kelas) yang sejuk dan bertingkat yang sudah permanen sebagai tempat belajar teori, yang besar dan luas.

Sarana prasarana yang lengkap dan lapangan olahraga yang memadai, sejalan dengan yang disampaikan oleh Bapak Lokot Sitorus, 28 Mei 2024 menyatakan bahwa:

“Setelah kami amati dari pihak sekolah bahwa peserta didik memilih sekolah swasta, SMAS HKBP 2 Tarutung dikarenakan fasilitas sarana prasarana yang mendukung akan kebutuhan siswa dari bidang yang dia miliki kemudian kita fasilitasi disini. Maka dari itu banyak masyarakat yang suka sekolah kita untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Jadi mengembangkan minat dan bakat peserta didik dari segi ekstrakurikuler maupun dari non ekstrakurikuler”.



Gambar. 1 Dokumentasi Foto Dengan Siswa dan Guru di SMAS 2 HKBP 2 Tarutung

Saat ini program swasta SMAS HKBP 2 Tarutung ingin masyarakat percaya juga dengan sekolah swasta. Karena image di masyarakat lebih mengunggulkan dari sekolah negeri, maka dari itu swasta, SMAS HKBP 2 Tarutung akan berusaha bagaimana sama dengan negeri bahkan kalo bisa jauh lebih baik dari negeri. Pihak SMAS HKBP 2 Tarutung berusaha dari fasilitas.

Faktor lain yang mempengaruhi peserta didik memilih sekolah SMAS HKBP 2 Tarutung adalah sarana-prasaran atau fasilitas sekolah yang memadai, sehingga peserta didik dalam belajar terpenuhi, begitu juga dengan adanya sarana-prasaran yang lengkap dapat melatih minat peserta didik dalam mengembangkan minat masing-masing peserta didik. Artinya ketika ketersediaan fasilitas di sekolah semakin lengkap, bagus, dan sesuai dengan ekspektasi orang tua maka orangtua cenderung lebih memilih sekolah swasta daripada sekolah negeri. Bahwa pilihan orangtua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah swasta disebabkan oleh ketersediaan fasilitas yang memadai. Kemudian, dari perspektif keamanan sekolah, sekolah swasta juga lebih dipilih oleh orangtua daripada sekolah negeri. Dengan besarnya sumber daya yang dimiliki oleh sekolah swasta, sekolah mampu menyediakan fasilitas keamanan yang berkualitas bagi setiap stakeholder yang beraktivitas di sekolah.

Pengajar Profesional

Sumber daya manusia di SMK Swasta HKBP 2 sudah memenuhi standar dan memiliki keahlian di bidang masing-masing. Hal ini dapat dinyatakan Karena pada saat perekrutan guru, sudah diadakan tes dan wawancara sesuai kebutuhan dan bidang keahlian yang diharapkan. Sumber daya manusia baik Pendidik maupun tenaga kependidikan sering bahkan dapat dikatakan setiap tahun diberikan pelatihan-pelatihan, selain pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan undangan dari pemerhati pendidikan yang ada. Berdasarkan wawancara dengan kepala kesiswaan Bapak Diago Anderson Sitompul 29 Mei 2024 menyatakan bahwa:

“kami dari pihak sekolah untuk meningkatkan kinerja guru yang profesional melakukan pelatihan yang diberikan adalah latihan pengembangan diri misalnya pelatihan penggunaan media pembelajaran dalam mengajar, Penggunaan teknologi dalam pembelajaran, pendidikan lingkungan hidup dan juga latihan kepemimpinan. Sehingga Sumber daya manusia yang ada sudah dapat dikatakan terampil dan memenuhi standar kebutuhan masyarakat yang ada”.

Kualitas pendidik SMA Swasta HKBP 2 Tarutung dengan dorongan muatan kurikulum lokal yang baik menjadi salah satu nilai penting yang dipersepsikan oleh sekolah. Persepsi ini harus dipertahankan untuk menjaga kestabilan kualitas pendidikan yang dimiliki oleh SMA Swasta HKBP 2 Tarutung . Kualitas pendidikan bagi peserta didik dari kalangan kurang mampu, harus memiliki porsi yang sama dengan peserta didik kalangan orang kaya.

Berdasarkan wawancara dengan guru Ibu Arsianta Sinaga wawancara 30 Mei 2024 menyatakan bahwa:

“dari yang saya ketahui sejauh ini Alasan siswa dalam pemilihan SMA Swasta HKBP 2 Tarutung , yaitu kualitas guru, jumlah lulusan yang diterima perguruan tinggi ternama, kedisiplinan yang diterapkan sekolah, lokasi strategis yang dapat dijangkau oleh transportasi publik, fasilitas sekolah yang lengkap, terdapat anggota keluarga yang bersekolah di SMA Swasta HKBP 2 Tarutung terlebih dahulu, dan nilai-nilai keagamaan yang diterapkan di sekolah”.

Pendidikan yang berkualitas saat ini tidak hanya dilihat dari kemampuan lulusan dalam menguasai materi yang telah dipelajari atau dilihat dari nilai yang diperolehnya dalam proses belajar mengajar. Namun, kualitas pendidikan dapat dilihat dari kemampuan guru dalam menerapkan ilmu pengetahuannya dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik atau kemampuan dan keterampilannya dalam bekerja serta kemampuan dalam mengorganisir kelompok maupun kemampuan dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari.

Pembahasan

Hasil temuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam memilih sekolah di SMA Swasta HKBP 2 Tarutung dikaitkan dengan teori Coleman pilihan rasional menekankan aktor yang disini diartikan sebagai individu yang melakukan sebuah tindakan. Tindakan tersebut diharapkan mampu menghasilkan sebuah perubahan sosial. Ketika memilih suatu pilihan untuk bertahan dalam kondisi tertentu, yang didalamnya memiliki sebuah tindakan yang dilakukan oleh individu dan dianggap rasional. Dan tindakan tersebut dapat membuat perubahan pada hidupnya, yaitu merubah cara untuk mempertahankan hidupnya di musim yang sangat tidak menguntungkan itu (Ritzer & Goodman, 2012).

Menurut Aziz & Ristianah (2024) menyatakan bahwa minat peserta didik dalam memilih sekolah swasta berasal dari dalam diri sendiri dan dorongan orang lain, dilihat dari lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat yang ikut serta berperan dalam menyukseskan pendidikan yang sejahtera untuk peserta didik. Adapun faktor yang menentukan yaitu faktor eksternal karena jenjang pendidikan dari pihak orang tua, sekolah dan masyarakat (Hapsari, 2023). Temuan ini sejalan yang penulis hasilkan bahwa yang mempengaruhi peserta memilih sekolah di SMAS HKBP 2 Tarutung sangat tinggi dilihat bukan tanpa paksaan melainkan timbul dari diri sendiri yang mana sudah dibuktikan dengan saudara mereka juga sekolah di SMAS HKBP 2 Tarutung. Karena dari minat diri sendiri peserta didik atau faktor dari diri sendiri yang membawa peserta didik memilih sekolah di SMAS HKBP 2 Tarutung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Krisbiyanto & Nadhifah, (2022) menyatakan bahwa dorongan siswa memilih sekolah swasta atau negeri merupakan hal yang sangat penting dalam setiap individu yang hendak melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya. Dengan adanya minat akan mendorong peserta didik untuk bisa memilih sekolah apa yang ingin mereka pilih dan mereka sukai tanpa ada dorongan dari orang lain Salfiah et al, (2022). Peran orang tua sangat penting dalam mengembangkan identitas diri anak, oleh karena itu orang tua juga ikut berperan dalam memilih sekolah. Begitu juga halnya diperjelas dengan temuan penelitian yang dihasilkan bahwa yang mempengaruhi siswa memilih sekolah di SMAS HKBP 2 Tarutung adalah keinginan yang datang dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain, begitu juga ditambahkan oleh ajakan dari saudara yang pernah sekolah di SMAS HKBP 2 Tarutung.

Faktor internal yang mempengaruhi siswa memilih SMA Swasta HKBP 2 Tarutung, seperti teman sebaya, memiliki pengalaman yang baik dengan program, guru, atau suasana sekolah, hal ini dapat menumbuhkan minat memilih sekolah tersebut tidak terkecuali di SMA Swasta HKBP 2 Tarutung. Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana aktivitas sehari-hari dilaksanakan. Keadaan lingkungan sosial yang berbeda di setiap tempat akan mempengaruhi perilaku dan kedisiplinan seseorang, karena perilaku dan kedisiplinan seseorang merupakan cerminan dari lingkungan tempat tinggalnya.

Sejalan dengan temuan Nurfirdaus, & Sutisna (2021) menjelaskan bahwa lingkungan sosial pribadi merupakan lingkungan dimana aktivitas sehari-hari dilaksanakan. Teori Coleman Keadaan lingkungan sosial yang berbeda disetiap tempat akan mempengaruhi perilaku dan kedisiplinan seseorang, karena perilaku dan kedisiplinan seseorang merupakan cerminan dari lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan sosial memiliki keterkaitan satu sama lain, maka lingkungan sosial pribadi memiliki fungsi atau peran dalam berinteraksi.

Teman-teman sebaya yang sudah memiliki pengalaman atau informasi lebih dulu tentang sekolah swasta khususnya SMA Swasta HKBP 2 Tarutung tertentu dapat memberikan pengaruh signifikan. Pendapat mereka, baik berupa ulasan positif tentang lingkungan belajar, guru, atau fasilitas, sering kali dianggap lebih kredibel oleh siswa dibandingkan informasi resmi. Sejalan dengan penelitian Sandrawati, (2016) menjelaskan hawa siswa-siswa di sekolah membentuk suatu lingkungan pergaulan, yang dikenal sebagai lingkungan sosial siswa. Dalam lingkungan sosial tersebut ditemukan adanya kedudukan dan peranan tertentu. Tiap siswa berada dalam lingkungan sosial siswa di sekolah. Ia memiliki kedudukan dan

peranan yang diakui oleh sesama. Jika seorang siswa terterima, maka ia dengan mudah menyesuaikan diri dan segera dapat belajar. Sebaliknya, jika ia tertolak, maka ia akan merasa tertekan.

Orang tua juga memiliki peranan dalam pendidikan anaknya. Perwita & Widuri, 2023 menyatakan bahwa sudah menjadi hal yang wajar apabila orang tua turut andil memberikan solusi terkait pendidikan terbaik yang akan didapatkan oleh anaknya. Kekhawatiran orang tua terhadap anak melatar belakangi adanya campur tangan orang tua dalam memilih pendidikan anaknya. Bahkan dengan adanya kebijakan pendidikan gratis, orang tua semakin khawatir hingga selalu menentukan lembaga pendidikan mana yang cocok untuk anaknya dapat tumbuh dan berkembang.

Menurut Patimah, Nurdin & Rachim, (2021) menyatakan bahwa teori Coleman pilihan rasional merupakan alat untuk berpikir logis, berpikir rasional, di dalam membuat suatu keputusan. Sama halnya dengan para petani miskin yang memilih suatu pilihan yang dianggap paling rasional (sesuai dengan akal) dibandingkan dengan pilihan-pilihan lainnya untuk tetap dapat mempertahankan hidupnya dan menyambung kehidupannya. Strategi atau cara yang diambil merupakan suatu hal yang telah dipikirkan dan dipertimbangkan sebelumnya hingga pada akhirnya menjadi suatu keputusan yang dipandang sangat rasional.

Sejalan dengan temuan penelitian yang penulis lakukan bahwa faktor yang mendorong siswa memilih sekolah SMAS HKBP 2 Tarutung bahwa adanya dorongan orang tua. Orang tua memandang anaknya sebagai sekolah di SMAS HKBP 2 Tarutung karena sudah membuktikan anak-anaknya hanya sekolah di SMAS HKBP 2 Tarutung, yang mana orang tua lebih meyakini SMAS HKBP 2 Tarutung mengajarkan pengetahuan agama Kristen (PAK) yang dapat membentuk karakter anak yang secara religius mengenal tuhan.

Pada kehidupan nyata, Coleman dalam teorinya mengakui bahwa individu tidak selalu bertindak atau berperilaku rasional. Ritzer & Goodman (2012) menyatakan bahwa dalam hal ini akan sama saja apakah seorang aktor dapat bertindak dengan tepat menurut rasionalitas seperti yang biasa dibayangkan ataupun menyimpang dari cara-cara yang diamati. Tindakan rasional individu dilanjutkan dengan memusatkan perhatian pada hubungan mikro-makro, ataupun bagaimana cara hubungan tindakan individual menimbulkan perilaku sistem sosial. Teori pilihan rasional berangkat dari tujuan atau maksud aktor, tetapi pada teori ini memiliki pandangan terhadap dua pemaksa utama tindakan. Pertama adalah keterbatasan sumber daya, bagi aktor yang mempunyai sumber daya besar, maka pencapaian tujuan cenderung lebih mudah.

Penelitian Samuel & Wijaya (2017) mengemukakan alasan orang tua dalam pemilihan sekolah swasta, yaitu kualitas sekolah yang berkembang waktu ke waktu, serta lulusan mampu terserap dengan baik di dunia kerja. Faktor lulusan bermutu dan tenaga pengajar yang berkualitas, serta relasi dan kerjasama baik antara sekolah dengan lingkungan sekitar menjadi faktor internal yang dapat ditingkatkan oleh sekolah swasta.

Sejalan dengan temuan yang diperoleh bahwa orang tua harus menjadi teladan bagi anaknya. Khususnya dalam mengajarkan pendidikan agama Kristen di dalam keluarga. Keluarga paling utama dan penting dari pendidikan agama Kristen, karena peranan orang tua dalam mengasuh anak-anaknya sangat penting. Sinaga (2014) menjelaskan motif orang tua dalam memilih sekolah swasta para orang tua memiliki motif yang terdiri dari motif ideologis, motif edukatif, motif strukturalis, motif ekonomi, dan motif pragmatis. Dalam mengajarkan karakter kepada remaja, orang tua juga harus memiliki karakter Kristus dalam kehidupan pribadi orang tua. Kristuslah yang menjadi fokus utama dari pengajaran karakter oleh sekolah kepada peserta didik. Dengan adanya pendidikan agama Kristen (PAK) di SMAS HKBP 2 Tarutung, maka iman, tindakan, bahkan sikap semua anggota keluarga akan bertumbuh ke arah yang benar, begitu juga terhadap peserta didik dengan kata lain memiliki karakter Kristus.

Banyak cara yang ditempuh oleh sekolah-sekolah tersebut seperti melakukan promosi melalui berbagai media, memberikan fasilitas belajar di sekolah yang lengkap, memberikan kemudahan pembayaran biaya pendidikan, beasiswa bagi siswa atau calon siswa. Hal ini dilakukan agar sekolah-sekolah swasta tetap diminati oleh calon siswa serta dapat bersaing dengan sekolah-sekolah negeri maupun sekolah-sekolah swasta yang lain dalam hal perekrutan siswa. Berdasarkan penelitian Sari & Totalia (2016). Menyatakan bahwa *physical evidence* (sarana prasarana) mempunyai pengaruh peserta didik dan keputusan memilih sekolah baik negeri maupun swasta.

Sejalan dengan temuan penulis bahwa faktor lain yang mempengaruhi peserta didik memilih sekolah SMAS HKBP 2 Tarutung adalah sarana-prasaran atau fasilitas sekolah yang memadai, sehingga peserta didik dalam belajar terpenuhi, begitu juga dengan adanya sarana-prasaran yang lengkap dapat melatih minat peserta didik dalam mengembangkan minat masing-masing peserta didik. Artinya ketika ketersediaan fasilitas di sekolah semakin lengkap, bagus, dan sesuai dengan ekspektasi orang tua maka orang tua cenderung lebih memilih sekolah swasta daripada sekolah negeri. Bahwa pilihan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di sekolah swasta disebabkan oleh ketersediaan fasilitas yang memadai. Hal ini berkaitan dengan penelitian Fajartriani & Karsiwan, (2021) menyatakan bahwa kemudian, dari perspektif

keamanan sekolah, sekolah swasta juga lebih dipilih oleh peserta didik daripada sekolah negeri. Dengan besarnya sumber daya yang dimiliki oleh sekolah swasta, sekolah mampu menyediakan fasilitas keamanan yang berkualitas bagi setiap stakeholder yang beraktivitas di sekolah.

Pada kehidupan nyata, Coleman mengakui bahwa individu tidak selalu bertindak atau berperilaku rasional. [Ritzer & Goodman \(2012\)](#) menyatakan bahwa dalam hal ini akan sama saja apakah seorang aktor dapat bertindak dengan tepat menurut rasionalitas seperti yang biasa dibayangkan ataupun menyimpang dari cara-cara yang diamati. Diperjelas oleh temuan dari penelitian [Khoiriyah, Sudjarwo & Rini \(2016\)](#) mengacu pada teori pendidikan bahwa sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, maka proses manajemen sarana prasarana merupakan upaya yang penting dilakukan oleh satuan pendidikan. Manajemen Sarana Prasarana dapat diartikan sebagai segenap proses pengadaan dan pendaya gunaan komponen-komponen yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang proses pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Dilihat dari teori pilihan rasional [Ritzer & Goodman \(2012\)](#) menyatakan bahwa yang ialah suatu pikiran seseorang yang didasarkan pada sebuah pertimbangan akal sehat dan logis. Atau dapat juga dikatakan sebagai sesuatu yang dilakukan berdasarkan pemikiran dan pertimbangan yang logis, pikiran yang sehat, dan cocok dengan akal. Jadi yang dinamakan dengan pilihan rasional ialah suatu pilihan yang didasarkan atas rasio akal sesuai dengan logika pribadi individu masing-masing. Seorang guru wajib memiliki kompetensi profesional. Menurut Permendiknas Nomor 16 tahun 2007 bahwa kompetensi profesional adalah: Menguasai materi, struktur konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang diampu, mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif dan, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Sumber daya manusia di SMA Swasta HKBP 2 sudah memenuhi standar dan memiliki keahlian di bidang masing-masing. Hal ini dapat dinyatakan Karena pada saat perekrutan guru, sudah diadakan tes dan wawancara sesuai kebutuhan dan bidang keahlian yang diharapkan. Sumber daya manusia baik Pendidik maupun tenaga kependidikan sering bahkan dapat dikatakan setiap tahun diberikan pelatihan-pelatihan Pendidikan Agama Kritten (PAK) selain pelatihan yang dilaksanakan oleh pemerintah dan undangan dari pemerhati pendidikan yang ada.

Menurut [Mau \(2022\)](#) menyatakan bahwa dengan adanya pendidikan dapat membimbing kepribadian peserta didik sebagai bagian dari salah satu komponen manusia Indonesia yang seharusnya beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berkualitas, mandiri, profesional di bidangnya yang dapat memenuhi tuntutan zaman atau bertanggung jawab terhadap cinta tanah air bangsa Indonesia. [Armansyah \(2021\)](#) menjelaskan bahwa integritas guru pendidikan agama Kristen (PAK) sangat diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai agama yang diyakini kebenarannya dan dapat menjadi dasar bagi peserta didik agar hidup berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS) dan mampu mengantisipasi perubahan zaman, perubahan sosial, maupun globalisasi.

Sejalan dengan temuan yang penulis lakukan bahwa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam memilih sekolah SMA Swasta HKBP 2 Tarutung karena melihat dari guru yang profesioanal. Hal ini dibuktikan adanya pelatihan yang diberikan adalah latihan pengembangan diri penggunaan media pembelajaran dalam mengajar, dan juga latihan kepemimpinan. Dilain hal bahwa pihak sekolah melakukan kepemimpinan berbasis religius sesuai dengan nama sekolahnya yang bernaung di bawah naungan gereja HKBP. Yang mana setiap kegiatan dimulai dari ketika semua siswa berbaris di lapangan sebelum masuk kelas diawali dengan ibadah yang di pimpin oleh Guru Agama Kristen ataupun Pembina Mental Spiritual dan kegiatan yang tak kalah pentingnya adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap bulan di Gereja dan sekali dalam tiga bulan melakukan kegiatan kunjungan yang disebut dengan penjemajaan ke Gereja-gereja yang dekat dengan SMA Swasta HKBP 2 Tarutung.

Menurut [Sanasintani \(2022\)](#) menyatakan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran atau bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru. Agar semakin meningkatkan kemampuan profesional peserta didik, maka para guru mesti mengembangkan diri dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi supaya mampu mentransferkan ilmu pengetahuan secara tepat kepada para peserta didik ([Pasaribu, 2021](#)). Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwasanya salah satu kompetensi yang seharusnya dimiliki oleh guru adalah kompetensi profesional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas disimpulkan bahwa peserta didik memilih SMA Swasta HKBP 2 Tarutung karena dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi dorongan dari dalam diri peserta didik sendiri serta pengaruh lingkungan sosial seperti teman sebaya dan keluarga yang sebelumnya bersekolah di tempat yang sama. Faktor eksternal yang dominan adalah peran orang tua yang mendorong anaknya untuk melanjutkan pendidikan di sekolah ini karena telah terbentuk budaya kepercayaan terhadap kualitas sekolah, khususnya dalam hal pendidikan agama Kristen (PAK). Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang lengkap, lokasi sekolah yang strategis dan mudah dijangkau, serta lingkungan belajar yang aman dan kondusif turut menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan. Semua temuan ini mencerminkan bahwa proses pemilihan sekolah oleh peserta didik merupakan hasil dari pertimbangan rasional, yang sesuai dengan kerangka teori pilihan rasional Coleman.

Daftar Pustaka

- Armansyah, A. (2021). Faktor-faktor yang menghambat dalam memilih sekolah lanjut. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 1(2), 87-98.
- Aziz, M. S., & Ristianah, N. (2024). Perilaku Pengambilan Keputusan Siswa dalam Memilih Sekolah Tinggi atau Universitas. *JTEM: Journal of Islamic Education and Management*, 5(1), 14-22.
- Fajartriani, T., & Karsiwan, W. (2021). Manajemen Pengadaan Sarana Prasarana Sekolah. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 7(1), 162-168.
- Ritzer, Douglas & Goodman. (2012). *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Hapsari, I. (2023). Analisis Minat Peserta Didik Memilih Sekolah di MTs Darul Ulum Semarang. UIN Walisongo.
- Krisbiyanto, A., & Nadhifah, I. (2022). Pengaruh Lokasi dan Citra Sekolah Terhadap Keputusan Siswa Memilih Sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1(1), 20-31.
- Khoiriyah, S., Sudjarwo, S., & Rini, R. (2016). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan SDN 1 Pendowo Asri Dente Teladas Tulang Bawang. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 4(3).
- Lestari, I. P., Sobri, A. Y., & Kusumaningrum, D. E. (2019). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam pemilihan sekolah lanjutan tingkat atas. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 2(3), 167-171.
- Lestari, S. (2016). Rasionalitas Memilih Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Studi Kasus di Desa Dingil Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban). Universitas Negeri Surabaya.
- Mau, M. (2022). Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Membimbing Kepribadian Peserta Didik Di Smk Negeri 1 Parindu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 01-15.
- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan Sekolah dalam Membentuk Perilaku Sosial Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 895-902.
- Perwita, D., & Widuri, R. (2023). Telaah Pendidikan: Preferensi Orang Tua Memilih Sekolah Swasta Daripada Sekolah Negeri. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 11(1), 64-75.
- Patimah, I. S., Nurdin, M. F., & Rachim, H. A. (2021). Model pesantren modern: Pilihan rasional keluarga bagi pendidikan anak di era globalisasi. *Sosioglobal: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Sosiologi*, 5(2), 89-110.
- Sari, W. M., & Totalia, S. A. (2016). Pengaruh Citra Sekolah Terhadap Keputusan Memilih Sekolah Pada Siswa Smk Kristen 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 1(2).
- Sanasintani, S. (2022). Pembinaan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Melalui Supervisi Klinis. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5(1), 39-55.
- Semuel, H., & Wijaya, V. (2017). Analisis Kepercayaan, Motivasi dan Kepuasan Orang Tua Siswa SMA Kristen Petra 1 Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 11(1), 1-10.
- Sudarwati, W., & Tikwalau, D. E. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa-Siswa SMU/SMK Terhadap Keputusan Pemilihan Perguruan Tinggi Swasta. *JISI UMI: Jurnal Integrasi Sistem Industri UMI*, 1(1).
- Sandrawati, I. (2016). Pengaruh Lingkungan Sosial Siswa dan Kondisi Ekonomi Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 9 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 10(2), 245-260.
- Sinaga, R. F. (2017). Analisis Faktor Dominan yang Mempengaruhi Pemilihan Pemilihan Sekolah Swasta untuk Tingkat SMA di Kota Medan. *Journal Suluh Pendidikan FKIP-UHN*, 4(3), 77-86.
-

-
- Salfiah, S., Intani, Q., Andini, S., & Astuti, A. P. (2022). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Orang Tua dalam Memilih Sekolah SD dan SMP untuk Anak pada Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS* (Vol. 5).
- Yani, J., & Srimulat, F. E. (2023). *Administrasi pendidikan*. CV. Tatakata Grafika.